

BAB I LATAR BELAKANG

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

“Kain tenun merupakan bagian dari ragam budaya warisan nusantara yang harus dilestarikan karena mampu memperkaya ciri khas Indonesia dengan motif dan coraknya yang beraneka-macam” (Elvida, 2016: 2). Setiap tenun di Indonesia memiliki keunikan berserta karakteristik tersendiri, karena memiliki simbol-simbolnya. Setiap simbol mempunyai makna mendalam, mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat setempat. Keahlian bangsa Indonesia dalam membuat tenun terlihat pada ragam hias setiap kainnya yang tampak indah. “Tenun sendiri dalam asal usulnya mendapati perkembangan yaitu pada ragam garis-garis hias *geometris* seperti bentuk kait, garis lurus, wajik, dan segitiga serta segi empat yang menggambarkan kepercayaan nenek moyang dahulu” (Satriadi dkk., 2012).

Menurut Setiohardjo & Harjoko (2014), “kain tenun ada di hampir segala pelosok Indonesia dengan jumlah sekitar 20 jenis tenun”. Hal ini, menjadikan tenun sesungguhnya tidak kalah dengan kain batik dalam hal keberagamannya, dibuat sebagai gambaran kehidupan sehari-hari dari masyarakat sekitarnya, kebudayaan nusantara, kondisi alam di Indonesia, dan keyakinan yang beredar di warga setempat. Kain tenun pun sarat akan kearifan local, filosofi, serta sudah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia. Adapun contoh daerah yang memiliki kain tenun ialah Sumatera, Bali, Kalimantan, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur.

NTT menjadi salah satu daerah penghasil kain tenun yang dibuat langsung oleh masyarakat setempat dengan melalui berbagai macam proses. “Tenun yang

dihasilkan di NTT juga dianggap sebagai barang berharga kepunyaan keluarga yang sangat bernilai” (Neno dkk., 2023: 73). Namun, untuk warga Indonesia kain tenun NTT dianggap mempunyai harga yang mahal. Perihal ini disebabkan pengrajin tenun di NTT masih memakai cara menenun dengan metode tradisional. NTT juga dikenal memiliki kesatuan etnik dengan ciri khas tersendiri yang diterjemahkan melalui kain tradisional dengan menghadirkan pola dan motif tenun sebagai manifestasi dari kehidupan sehari-hari masyarakat, kebudayaan yang masih terjaga, keadaan alamnya, dan sistem kepercayaan pada masyarakat.

Menurut Mila Kamila (2010) “dalam proses pembuatan motif kain tenun memiliki kesulitan dan perlu kesabaran, kecakapan, kreativitas yang tinggi, dan keuletan bagi para penenunnya”. Motif hias pada kain tenun umumnya terdapat bentuk flora dan fauna serta motif geometris. Setiap daerah di NTT membuat tenun ikat dengan beragam jenis corak, motif, dan warna. Keragaman ini diciptakan dengan terinspirasi dari gambaran adat istiadat, kepercayaan, letak geografis daerah pembuatnya dan hal lainnya yang muncul pada kehidupan keseharian dari masyarakatnya. Menurut Nicodemus (2014: 178) “bagi para pemerhati tenun di daerah NTT, asal usul sehelai kain tenun bisa diketahui melalui motif yang terdapat pada kainnya. Namun, tidak semua individu mampu mengetahui daerah mana yang menghasilkan tenun dengan hanya melihat motifnya, dikarenakan memanglah sulit mendefinisikan karakteristik setiap motif hias tenun dengan jenis dan komposisi warnanya yang beragam”. Daerah sebagai salah satu penghasil tenun ikat tradisional yang cukup terkenal ialah Kabupaten Timor Tengah Selatan. Terdapat tiga sonaf (Suku) di Timor Tengah Selatan yaitu *Mollo, Amanuban, Dan Amanatun*. Terdapat 3 jenis tenun yang dikembangkan di

pulau Timor khususnya Daerah Timor Tengah Selatan ialah tenun songket, tenun buna serta tenun ikat yang dihasilkan oleh para penenun dengan cara pembuatan yang menenun setiap helai benang pakan dengan benang lungsin yang telah diikat sebelumnya dan telah dimasukkan pula ke dalam rendaman zat pewarna alami.

Salah satu kelompok penenun kain tenun Mollo di pulau Timor, khususnya pada Kota Kupang yang sampai saat ini masih menenun dan melestarikan tenun mollo agar tidak menghilang, yaitu Kelompok Tenun Mawar. Kain tenun Mollo Kelompok Tenun Mawar adalah kain tenun yang ditenun oleh anggota kelompok mawar yang terletak di suatu daerah yakni Kelurahan Penkase Oeleta, Kecamatan Alah Kota Kupang. Kelompok tenun mawar menghasilkan kain tenun dengan jenis tenun ikat. Kain tenun ikat sendiri merupakan jenis tenun yang sebelum proses penenunannya diikat terdahulu membentuk motif yang diinginkan. Kain tenun mollo ini dikerjakan secara tradisional dan menggunakan pewarna alami yang membutuhkan waktu yang lebih lama agar dapat menghasilkan selembar kain tenun dengan baik. Menurut Leuape-Dida (2017: 148) “kain tenun mollo memiliki tampilan visual yang lebih mencolok karena didominasi oleh warna dengan kombinasi yang cerah seperti merah, kuning, hijau, biru, orange, dan warna lainnya, serta kaya akan ragam kombinasi gambar yakni geometris, fauna dan flora”.

Wawancara yang dilaksana pada tanggal 20 April 2023 di suatu Kelurahan Penkase Oeleta, Kecamatan Alak Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, dengan seorang ibu yang merupakan ketua kelompok mawar yakni Ibu Agnes Mathilda Buan 52 tahun, menghasilkan informasi bahwa tenun Mollo yang diproduksi oleh penenun di Kelompok Tenun Mawar memiliki ciri khas tersendiri, karena proses

pembuatan tenunnya masih tradisional dengan menggunakan pewarna alami dan motif hias yang diterapkan sedikit berbeda dari kelompok tenun lain di daerah tersebut. Kelompok tenun ini tetap menjaga motif yang menjadikan ciri khas kelompok tenun dan kelompok tenun ini juga menggunakan pewarna alami untuk penggunaan warnanya.

Wawancara selanjutnya dilakukan pada tanggal 24 april 2023 di Kelurahan Alak, Kota Kupang. Bersama dengan anggota kelompok tenun mawar, ibu Manda Sanlien 36 tahun, Tenun Mollo yang ditenun pada Kelompok Mawar masih menjaga keasliannya salah satunya penggunaan pewarna alami yang dipertahankan, sedangkan kelompok di sekitar sudah menggunakan pewarna sitentik yang lebih murah dan tanpa perlu pengelolaan pewarna. Hal ini membuktikan bahwa kelompok tenun mawar masih menjaga menenun motif-motif tua dan mengembangkan motif tenunnya yang menjadikan identitas tenun ini, penggunaan pewarna alami pun tetap di jaga hingga saat ini.

Beberapa jenis motif yang ditenun oleh Kelompok Tenun Mawar dan bahan alami yang digunakan pun beragam. Namun, pada Kelompok Tenun Mawar produk yang dihasilkan masih berupa bahan busana, sehingga belum meningkatkan nilai jual kain tenun tersebut. Pada jurnal penelitian oleh Asni Salviany La'a dan Sri Swartiningsih tahun 2013 yang berjudul "Makna Tenun Ikat Bagi Perempuan Studi Etnografi Di Kecamatan Mollo Utara, Timur Tengah Selatan" bertujuan untuk mengungkapkan bahwa perubahan sosial telah menggeser peranan perempuan di desa dan memberitahukan bahwa tenun di Mollo Utara menghadapi masa transisi dan dampaknya simbol-simbol dalam pertenenan beransur-ansur menghilang. Jurnal penelitian ilmiah oleh (Leuape &

Dida, 2017) dengan judul “Dialetika Etnografi Komunikasi Emik-Etik Pada Kain Tenun” bertujuan untuk mengkomunikasikan tentang bagaimana pemaknaan etik-etik pada simbol warna dan gambar dalam kain tenun mollo di desa Tutem dan guna memperkaya tenun sebagai wujud produk kebudayaan masyarakat Tutem agar semakin dikenal.

Dengan melihat beberapa jurnal yang telah diterbitkan terdahulu, banyak penelitian Tenun Mollo di berbagai aspek dan bidang seperti pengaruh tenun mollo secara sosial. Berdasarkan deskripsi masalah dari sejumlah jurnal pendukung di atas, peneliti melihat perlu adanya kajian tentang motif dan pewarna alami pada kain mollo khususnya pada kelompok tenun mawar dikarenakan belum ada penelitian yang meneliti tentang hal ini. Penulis kemudian tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kain mollo yang ditenun oleh para penenun di kelompok tenun mawar, dikarenakan peneliti ingin menggali dan mengetahui apa saja jenis motif yang terdapat pada kain tenun mollo dan pewarna alami dari bahan apa saja yang digunakan. Dengan itu, peneliti kemudian memberikan judul pada penelitian ini, yakni **“Identifikasi Kain Tenun Mollo Pada Kelompok Tenun Mawar Di Kelurahan Penkase Oeleta, Kecamatan Alak, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur”**. Dengan penelitian ini, penulis ingin memperkenalkan motif kain tenun mollo kepada Masyarakat khususnya daerah kota kupang dan sekitarnya agar tidak menghilang dan tetap dikenal sampai pada generasi selanjutnya yang juga bertujuan sebagai pelestarian. Selain itu, penulis juga ingin menyampaikan informasi tentang kain Mollo yang menggunakan pewarna asli dari alam dan pembuatannya masih dilakukan secara tradisional.

1.2 Identifikasi Masalah

Merujuk pada latar belakang di atas yang telah dipaparkan, maka adapun hal-hal yang teridentifikasi sebagai masalah dalam penelitian ini, ialah sebagai berikut.

1. Ragam hias yang dihasilkan oleh setiap penenun memiliki komposisi motif yang beragam dan berbeda dari pertenenan lainnya. Komposisi motif tenun mollo menjadi ciri khas tersendiri yang menggambarkan daerah penghasil kain tenun mollo. Dengan itu peneliti perlu mengetahui jenis motif apa yang terdapat pada setiap lembar kain tenun mollo yang dihasilkan para penenun di pertenenan kelompok tenun mawar Kelurahan Penkase Oeleta, kecamatan Alak Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur.
2. Warna yang digunakan untuk mempertahankan ciri khas kain tenun. Dengan itu peneliti perlu mengetahui warna alami apa yang digunakan pada kain tenun mollo di pertenenan kelompok tenun mawar Kelurahan Penkase Oeleta, kecamatan Alak Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur.
3. Kurangnya penelitian mengenai tenun mollo khususnya pada kelompok tenun mawar. Dengan itu peneliti perlu mengetahui tentang kelompok tenun mawar yang hingga saat ini masih menjaga dan menenun kain tenun mollo.
4. Generasi muda saat ini khususnya di Kota Kupang kurang mengetahui tentang ragam kain tenun timor khususnya kain tenun mollo dan motif yang digunakan. Dengan itu peneliti perlu mengetahui tentang kain tenun mollo khususnya motifnya sehingga kain Mollo tidak asing bagi generasi sekarang.

1.3 Batasan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang dan identifikasi masalah di atas, adapun beberapa poin yang menjadi batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu pada nomor 1 dan 2. Maka, penelitian ini akan berfokus pada pembahasan tentang motif yang ditunen dan pewarna alami pada Kelompok Tenun Mawar di Kelurahan Penkase Oeleta. Peneliti ini akan teliti dengan judul penelitian “Identifikasi Kain Tenun Mollo Pada Kelompok Tenun Mawar Di Kelurahan Penkase Oeleta, Kecamatan Alak, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur”.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun beberapa masalah yang telah dirumuskan dan diteliti dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Apa saja motif kain tenun yang dihasilkan di Kelompok Tenun Mawar Kelurahan Penkase Oeleta, kecamatan Alak Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur.
2. Apa saja pewarna alami yang digunakan di kelompok Tenun Mawar Kelurahan Penkase Oeleta, kecamatan Alak Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti dalam melakukan penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Mengidentifikasi motif tenun mollo pada kelompok tenun Mawar Kelurahan Penkase Oeleta, kecamatan Alak Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur.

2. Mengidentifikasi pewarna alami yang digunakan pada kain tenun mollo yang dibuat oleh kelompok tenun Mawar Kelurahan Penkase Oeleta, kecamatan Alak Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang akan membaca hasil penelitian ini dan yang telah terlibat dalam proses penelitian ini, adapun manfaat yang didapat dari penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi orang banyak mengenai kain tenun di Nusantara, khususnya tentang motif dan pewarna alami yang digunakan pada kain tenun mollo Kelurahan Penkase Oeleta, Kecamatan Alak Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Pendidikan Ganesha terkhusus pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga, penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan dan referensi dalam penelitian lanjutan sejenis tentang ragam motif, warna, dan proses pembuatan pada salah satu jenis tenun ikat yang merupakan sebuah warisan budaya Indonesia, yakni tenun mollo kain khas dari Kabupaten Timur Tengah Selatan, Nusa Tenggara Timur.
- b. Bagi masyarakat luas, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan yang memberikan informasi terbaru tentang motif kain tenun mollo dan pewarna alamai yang digunakan sehingga masyarakat luas dapat lebih mengenal dan memahami tentang nilai-nilai budaya yang ada pada motif kain tenun mollo.

- c. Bagi Pendidikan diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tentang “Kain Tenun Mollo Tekin Di Kelurahan Penkase Oeleta, Kecamatan Alak, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur”

